

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peran yang strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama terciptanya ketahanan pangan, penyumbang terhadap pendapatan domestik bruto, penyerap tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Pemerintah menetapkan arah pembangunan pertanian dengan mengembangkan strategi ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan dan budaya lokal dalam rangka menjamin ketersediaan bahan pangan dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan. Program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dikenal dengan “Strategi Induk Pembangunan Pertanian” sebagai bagian dari pelaksanaan amanat konstitusi untuk mewujudkan Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur paling lambat pada tahun 2045 yakni, setelah 100 tahun Indonesia merdeka, yang dipandang sebagai momentum dalam membangkitkan semangat dan mobilisasi sumberdaya nasional guna mewujudkan cita-cita luhur seperti yang diamanatkan oleh konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kementan 2014).

Strategi induk pembangunan pertanian, diharapkan dapat mendorong perubahan dan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena sektor ini merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Untuk itu pelaksanaan pembangunan diarahkan pada pemberdayaan, dan peningkatan produktivitas masyarakat yang berpenghasilan rendah dengan penyediaan sarana dan prasarana, yang dapat menciptakan peluang kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk melakukan aktivitas ekonomi, untuk meningkatkan pendapatannya secara memadai, sehingga tujuan akhir pembangunan pertanian yaitu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup seluruh penduduk desa terbebas dari kemiskinan.

Mekanisasi pertanian merupakan introduksi dan penggunaan alat mekanis untuk melaksanakan operasi pertanian. Penggunaan alat/mesin-mesin pertanian di

Indonesia di tandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Keuntungan penggunaan alat mekanisasi pertanian dalam pengolahan lahan pertanian di desa meliputi: 1. Keuntungan ekonomis/uang, mekanisasi pertanian memberikan keuntungan besar karena terjadinya penurunan penggunaan tenaga kerja, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membeli alat-alat mekanisasi memudahkan petani dan memberikan penurunan biaya yang sangat besar. 2. Keuntungan waktu, mekanisasi dalam pengolahan lahan pertanian, waktu yang digunakan lebih pendek dari pada cara lain. Secara umum tujuan mekanisasi pertanian adalah mengurangi kejerihan kerja dan meningkatkan efisiensi tenaga manusia, mengurangi kerusakan produksi pertanian, menurunkan ongkos produksi, menjamin kenaikan kualitas dan kuantitas produksi, meningkatkan taraf hidup petani, memungkinkan pertumbuhan ekonomi subsisten (tipe pertanian kebutuhan keluarga) menjadi tipe pertanian komersil (comercial farming).

Pengguna teknologi mekanisasi pertanian secara fundamental, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas masyarakat perdesaan, khususnya komunitas petani ke arah suatu proses perubahan sosial dan ekonomi (Abustam 1991). Dalam perspektif yang lebih luas, penggunaan mekanisasi pertanian adalah bagian integral dari aktivitas masyarakat pedesaan untuk meningkatkan produksi atau pendapatan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup. Komunitas petani di Desa Paan Leleng setelah adanya perubahan zaman yang semakin maju mulai mengenal dan menggunakan alat/mesin pertanian dalam mengelola usaha tani, walaupun masih sederhana dan terbatas. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi dibidang pertanian, maka sekarang ini petani secara merata telah menggunakan mekanisasi pertanian.

Penggunaan mekanisasi pertanian ini, diasumsikan bahwa produksi pertanian telah meningkat, biaya-biaya produksi dapat ditekan, sehingga pendapatan petani juga meningkat. Peningkatan pendapatan petani ini, disinyalir berdampak pada perubahan-perubahan ekonomi, sosial dan budaya gotong royong dalam pertanian padi sawah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan

penelitian pada komunitas petani , di Desa Paan Leleng untuk mendapatkan gambaran yang jelas, mengenai dampak penggunaan alat mekanisasi terhadap terhadap petani di Desa Paan Leleng.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka ada beberapa masalah yang telah dirumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan jumlah traktor di Desa Paan Leleng Kecamatan Kota Komba Utara?
2. Bagaimana dampak penggunaan traktor di Desa Paan Leleng Kecamatan Kota Komba Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah traktor terhadap petani di Desa Paan Leleng Kecamatan Kota Utara.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan traktor Di Desa Paan Leleng Kecamatan Kota Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang perkembangan sistem alat mekanisasi petani di desa.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat petani dalam perkembangan sistem alat mekanisasi di desa.